



## ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG DAPAT MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (STUDI KASUS PADA KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013 – 2022)

**Edelia Putri Azzahro<sup>\*1</sup>, Uswatun Khasanah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

\*Corresponding Author: [edelia2011010047@webmail.uad.ac.id](mailto:edelia2011010047@webmail.uad.ac.id)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 02 March 2025</p> <p>Revised : 04 April 2025</p> <p>Accepted : 03 May 2025</p> <p>Publication : 30 May 2025</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> Regional Expenditures, Unemployment, Poverty, Economic Growth, Education, Health, FGLS.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Belanja Daerah, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, FGLS.</p> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p><b>Abstract:</b> <i>This research aims to analyze the influence of regional expenditure, unemployment rate, poverty rate, economic growth, education and health on the human development index in 35 districts and cities in Central Java province during 2013 - 2022. Using panel data regression and the FGLS method (Feasible Generalized Least Square). The data used in this research is secondary data obtained from the Badan Pusat Statistik (BPS). This research found that simultaneously all variables have an influence on the human development index. Meanwhile, partially only five of the six variables have a significant influence. These variables are regional spending, poverty level, economic growth, education and health. Meanwhile, the unemployment rate variable shows insignificant results. This research shows that the quality of human capital is very important in developing a region or country. Because quality human resources are able to overcome various problems such as poverty and inequality and can increase economic growth.</i></p> <p><b>Abstrak:</b> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari belanja daerah, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan juga kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia pada 35 kabupaten dan kota di provinsi Jawa Tengah selama tahun 2013 – 2022. Dengan menggunakan regresi data panel dan metode FGLS (Feasible Generalized Least Square). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menemukan bahwa secara simultan semua variabel memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan secara parsial hanya lima dari enam variabel yang memiliki pengaruh signifikan. Variabel tersebut adalah belanja daerah, tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Sementara variabel tingkat pengangguran menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Penelitian ini memperlihatkan bahwa kualitas modal manusia sangat penting dalam melakukan pembangunan suatu wilayah atau negara. Karena sumber daya manusia yang berkualitas mampu mengatasi berbagai masalah seperti kemiskinan dan kesenjangan serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.</p>
--	--

## INTRODUCTION

Dalam melaksanakan pemerintahannya, semua negara di dunia pasti mengupayakan yang terbaik untuk kepentingan masyarakat. Bentuk upaya tersebut berupa pembangunan yang adil dan juga merata pada semua daerah. Pembangunan ialah semua rangkaian usaha yang secara sadar dilakukan untuk menuju arah lebih baik yang kehadirannya didambakan dan diharapkan oleh semua masyarakat. Hal tersebut karena anggapan bahwa pembangunan dapat menjadi pemecah berbagai permasalahan kehidupan baik pada bidang sosial, ekonomi serta kemasyarakatan (Sukarniati, 2005). Tujuan dari pembangunan adalah tentang pemerataan dalam upaya menyejahterakan masyarakat (Lestari, 2021). Sehingga semua masyarakat dapat memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses fasilitas yang sudah disediakan oleh negara. Untuk mewujudkan pembangunan yang berkualitas tersebut, beberapa negara dunia yang tergabung dalam Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) membuat suatu komitmen global dalam upaya mensejahterakan masyarakat yang tertuang dalam 17 tujuan serta sasaran agenda SDGs (Sustainable Development Goals) tahun 2030. (Setiadi & Khoirudin, 2022). Komitmen tersebut mencakup pengentasan kemiskinan dan kelaparan, pendidikan yang berkualitas, penanganan perubahan iklim dan ekosistem lingkungan, berkurangnya kesenjangan dan lain sebagainya. Pembangunan berkelanjutan adalah pendekatan Pembangunan holisti yang memperhatikan kepentingan generasi mendatang selain memenuhi tuntutan saat ini. (Choirunnisa & Khoirudin, 2024) Upaya mendorong lebih banyak investasi asing di Jawa Tengah akan berhasil dicapai dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong pemerataan pembangunan di seluruh wilayah, dan menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan. (Khoirudin & Nasir, 2022) Kemiskinan masih menjadi permasalahan besar di beberapa negara dunia.

Pemerintah pusat mengalihkan kekuasaannya dan juga wewenang kepada pemerintah daerah untuk menjalankan pemerintahannya sendiri lewat kebijakan desentralisasi. Kebijakan tersebut meliputi penyerahan terkait perencanaan, kewenangan dan pembuatan keputusan. Teknik manajemen desentralisasi dilakukan agar pembangunan terjadi secara merata pada seluruh wilayah Indonesia. Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan dalam melakukan pengukuran pada tingkat keberhasilan dari pembangunan ialah melalui laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi pada suatu wilayah, mencerminkan semakin baiknya pembangunan dan kegiatan perekonomian di wilayah tersebut (Nasir dkk, 2021).

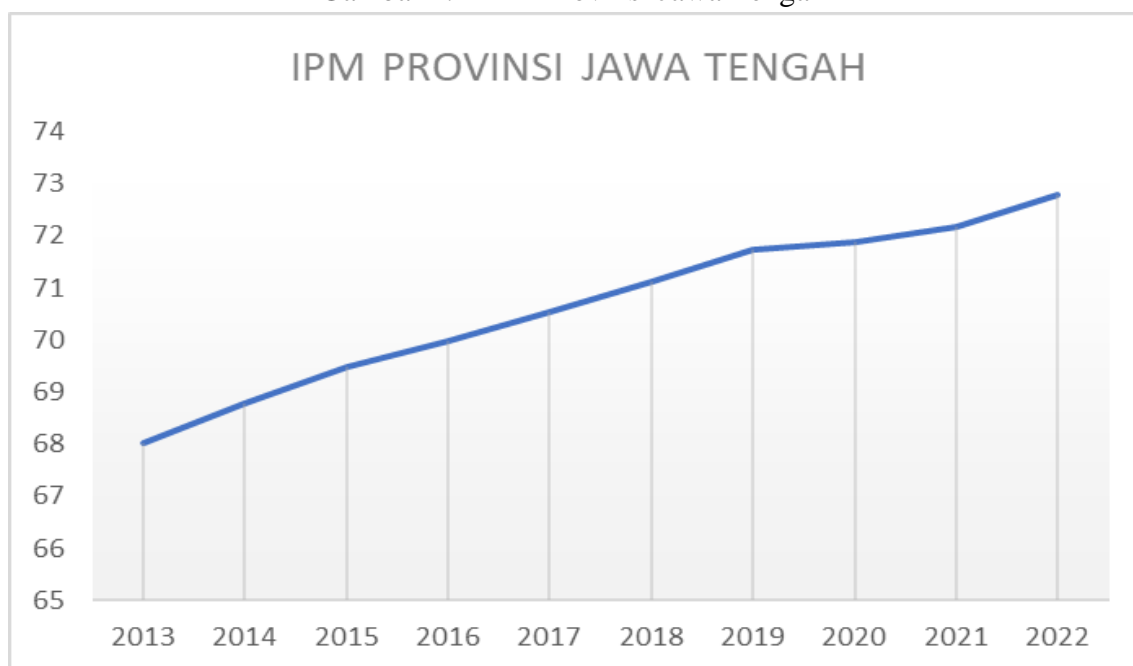
Pemerintah memiliki peran besar dalam upaya mewujudkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Upaya tersebut diwujudkan melalui penerapan kebijakan fiskal dengan dua unsur utama yakni penerimaan dan pengeluaran. (Putra dkk, 2024) Berawal dari kemiskinan, akan bermunculan berbagai masalah sosial lainnya. Variabel makro ekonomi di atas selalu berjalan beriringan dengan pertumbuhan impor di Indonesia.

Selain pertumbuhan ekonomi, terdapat aspek lain yang sangat memiliki peran penting dalam mewujudkan pembangunan negara, yakni pembentukan modal manusia. Menurut buku Ekonomi pembangunan dan perencanaan (Jhingan, 2008), pembentukan modal manusia ialah suatu proses yang dilakukan guna mendapatkan serta meningkatkan jumlah dari masyarakat yang memiliki keahlian serta pendidikan dan juga pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk membantu pembangunan ekonomi serta politik suatu negara. Pembentukan pada modal manusia ini juga dapat didefinisikan sebagai investasi pada manusia. (Putri dkk, 2024) Pembangunan ekonomi dijadikan sebagai indikator utama bagi negara yang sedang berkembang yang diartikan sebagai usaha atau proses untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya agar kesejahteraan dan kemakmuran semakin tinggi.

Negara Indonesia dihadapkan dengan permasalahan tenaga kerja dimana sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara berlimpah. Namun kebanyakan dari mereka tidak memiliki keterampilan yang sesuai, seperti apa yang dibutuhkan pada pasar tenaga kerja. Imbas dari ke tidak sesuaian ini ialah terjadinya pengangguran dan kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu permasalahan kompleks yang dialami oleh negara Indonesia (Az Zakiyyah dkk, 2023), kemiskinan sendiri merupakan suatu kondisi ketika pengeluaran yang dilakukan oleh seseorang dalam satu bulan tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan (Wibowo & Khoirudin, 2019). Terjadinya kemiskinan sendiri sangat berkaitan dengan pengangguran, karena seseorang yang tidak memiliki pekerjaan tidak akan mempunyai penghasilan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembentukan modal manusia memiliki hubungan yang kuat dengan ketahanan penduduk dalam menghadapi kemiskinan, Dimana untuk mewujudkannya dapat dicapai melalui pendidikan formal (Suripto dkk, 2020). Salah satu cara yang bisa digunakan dalam melihat tingkat kualitas dari SDM suatu wilayah ialah dengan melihat angka dari Indeks Pembangunan Manusia. IPM merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur pencapaian dasar pembangunan manusia melalui 3 dimensi, yakni pendidikan (dilihat dari angka melek

huruf dan juga rata lama sekolah), kesehatan (dilihat dari angka harapan hidup), dan juga standar hidup layak (dilihat dari daya beli masyarakat).

Gambar 1.1 IPM Provinsi Jawa Tengah



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Grafik pertumbuhan indeks pembangunan manusia di provinsi Jawa Tengah selama tahun 2013 – 2022 memperlihatkan adanya kenaikan pada IPM untuk setiap tahunnya, dimana kenaikan tersebut dapat menunjukkan keseriusan dari pemerintah dalam mengatasi permasalahan modal manusia lewat pengadaan berbagai terobosan dan kegiatan yang dapat menstimulus nilai IPM. Nilai IPM yang tinggi pada suatu daerah menunjukkan pencapaian pembangunan dan kesejahteraan manusia semakin baik yang akan berakibat pada menurunnya jumlah penduduk miskin baik dari sisi jumlah maupun kualitas.

Untuk merangsang pertumbuhan IPM, dibutuhkan peran pemerintah untuk membuat kebijakan yang dapat menstimulasi pertumbuhan nilai IPM yang lebih tinggi. Salah satunya melalui belanja pemerintah. Yakni belanja pemerintah yang dikeluarkan untuk pembiayaan sektor yang menjadi prioritas bagi peningkatan SDM, yaitu belanja pada bidang pendidikan dan kesehatan serta sosial. Selain itu faktor lain yang dapat memberikan pengaruh pada nilai IPM yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan serta kesehatan.

## METHOD

Penelitian ini memakai data panel, yakni jenis data yang menggabungkan antara data lintas waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*) dengan rentang waktu selama tahun 2013 – 2022. Sementara itu, data lintas waktu (*cross section*) yang dipakai pada penelitian ini ialah data belanja daerah, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pendidikan, kesehatan serta indeks pembangunan manusia pada seluruh kabupaten dan kota yang ada di kawasan provinsi Jawa Tengah. Data tersebut merupakan jenis data sekunder yang didapat melalui pihak ketiga penyedia data. Data yang penulis gunakan dipublikasikan secara Online melalui website pemerintah seperti BPS, sehingga bisa diakses oleh seluruh masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi data panel melalui uji FGLS (Feasible Generalized Least Square). Adapun model persamaan regresi data panel secara umum ialah sebagai berikut :

$$IPM = \alpha_{it} + \beta_1 BD_{it} + \beta_2 TP_{it} + \beta_3 TK_{it} + \beta_4 PE_{it} + \beta_5 P_{it} + \beta_6 K_{it} + e_{it}$$

Dimana :

IPM	=	Indeks Pembangunan Manusia
BD	=	Belanja Daerah
TP	=	Tingkat Pengangguran
TK	=	Tingkat Kemiskinan
PE	=	Pertumbuhan Ekonomi
P	=	Pendidikan
K	=	Kesehatan
a	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	=	Nilai Koefisien Variabel Regresi
i	=	Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah
t	=	Periode waktu 2013 – 2022
e	=	Error Term

## RESULTS AND DISCUSSION

### Result

Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan beberapa pengujian untuk memilih metode estimasi paling tepat yang dapat digunakan dalam penelitian. Adapun hasil dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

## Pemilihan Model Estimasi Terbaik

### 1. Uji Chow

Tabel 4.1 Uji Chow

F(6.309)	623.11
Prob > F	0.0000

Sumber : Data diolah dengan stata 14

Pada pengujian chow yang dilakukan didapati hasil yang menunjukkan nilai probabilitas dari *cross section* ialah sebesar 0.0000. angka tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan standar 0.05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima dan FEM ialah model terbaik untuk dipakai.

### 2. Uji Hausman

Tabel 4.2 Uji Chow

Chi2 (4)	21.01
Prob > Chi2	0.0018

Sumber : Data diolah dengan stata 14

Pada pengujian hausman yang dilakukan dalam penelitian ini, didapati nilai dari probabilitas *chi square* ialah sebanyak 0.0018. Dimana angka tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan standar 0.05 yang digunakan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima dan FEM ialah model yang paling tepat untuk digunakan.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
K	2.54	0.393279
P	2.36	0.424170
TK	2.04	0.490640
TP	1.29	0.773903
BD	1.25	0.800971
PE	1.19	0.838772
<b>Mean VIF</b>	<b>1.78</b>	

Sumber : Data diolah dengan stata 14

Pengujian pada multikolinearitas yang dilakukan menemukan bahwa rata-rata nilai VIF adalah sebesar 1.78. dimana nilai tersebut lebih kecil dari ambang batas 10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini tidak memiliki masalah pada multikolinearitas.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas

<b>Chi2 (35)</b>	662.07
<b>Prob &gt; Chi2</b>	0.0000

Sumber : Data diolah dengan stata 14

Pada pengujian heterokedastisitas yang ditunjukkan diatas didapati nilai probabilitas dari *chi square* ialah sebesar 0.0000. yang mana nilai tersebut berada dibawah standar 0.05. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini terdapat masalah heterokedastisitas sehingga pengujian yang dilakukan menjadi tidak sah.

## Uji FGLS (*Feasible Generalized Least Square*)

Pada pengujian asumsi klasik ditemukan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki permasalahan heterokedastisitas. Sehingga untuk mengatasi permasalahan itu dilakukan pengujian dengan metode FGLS (*Feasible Generalized Least Square*).

### 1. Uji Simultan

Tabel 4.5 Uji Simultan

<b>Variabel</b>	<b>Prob &gt; Chi2</b>	<b>Wald Chi2</b>
Belanja Daerah	0.0000	6080.86
Tingkat Pengangguran		
Tingkat Kemiskinan		
Pertumbuhan Ekonomi		
Pendidikan		
Kesehatan		

Sumber : Data diolah dengan stata 14

Hasil pengujian simultan yang dilakukan menemukan nilai dari probabilitas chisquare ialah sebesar 0.000 lebih kecil jika dibandingkan dengan standar 0.05 dan nilai wald chi2 sebesar 6080.86 melebihi nilai dari chi tabel 393.5635 Maka dapat

ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen tersebut, yakni belanja daerah, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan secara bersamaan memiliki pengaruh pada IPM di kabupaten dan kota yang ada di kawasan provinsi Jawa Tengah.

## 2. Uji Parsial

Tabel 4.6 Uji Parsial

Variabel	Coef.	Std. Err.	Z hitung	Z tabel	P >  z
Belanja Daerah	.0760333	.0111389	6.83	1.96	0.000
Tingkat Pengangguran	-.028448	.0282175	-1.01	1.96	0.313
Tingkat Kemiskinan	-.0861888	.0208384	-4.14	1.96	0.000
Pertumbuhan Ekonomi	.0499384	.0245709	2.03	1.96	0.042
Pendidikan	2.907483	.0711177	40.88	1.96	0.000
Kesehatan	.3874954	.0484708	7.99	1.96	0.000

Sumber : Data diolah dengan stata 14

Hasil pengujian parsial dari tabel diatas menemukan bahwa :

- 1) Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil dari analisis uji z parsial dengan memakai metode FGLS menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel belanja daerah adalah .0760333 dengan nilai Z hitung 6.83, nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan standar nilai dari Z tabel yang diperoleh yakni 1.96, dan nilai dari probabilitas sebesar 0.000, lebih kecil jika dibandingkan dengan standar 0.05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima dan variabel belanja daerah memiliki pengaruh signifikan pada IPM.
- 2) Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Analisis uji z parsial data panel dengan menggunakan metode FGLS menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel tingkat pengangguran adalah -.028448 dengan nilai Z hitung -1.01. Nilai tersebut menunjukkan hasil yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai Z tabel yang diperoleh, yakni 1.96, dan ditemukan nilai dari probabilitas ialah sebesar 0.313, menunjukkan hasil yang lebih besar jika dibandingkan dengan standar 0.05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak dan variabel tingkat pengangguran tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada IPM.

- 3) Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil analisis uji z parsial dengan memakai metode FGLS memperlihatkan bahwa nilai koefisien variabel tingkat kemiskinan adalah  $-0.0861888$  dengan Z hitung  $-4.14$ , Nilai tersebut menunjukkan hasil yang lebih besar dari Z tabel  $1.96$ , dan nilai dari probabilitas sebesar  $0.000$ , lebih kecil jika dibandingkan dengan standar  $0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan variabel tingkat kemiskinan mempunyai pengaruh signifikan dengan IPM.
- 4) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Analisis uji z parsial dengan memakai metode FGLS menghasilkan bahwa nilai dari koefisien variabel pertumbuhan ekonomi ialah sebesar  $.0499384$  dengan nilai Z hitung  $2.03$ . Nilai tersebut menunjukkan hasil yang lebih besar dari Z tabel  $1.96$ , dan nilai dari probabilitas sebesar  $0.042$ , lebih kecil jika dibandingkan dengan standar  $0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan dinyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh signifikan pada IPM.
- 5) Pengaruh Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil analisis uji z parsial dengan memakai metode FGLS memperlihatkan bahwa nilai koefisien dari variabel pendidikan adalah  $2.907483$  dengan nilai Z hitung  $40.88$ , Nilai tersebut menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai Z tabel  $1.96$ , dan nilai probabilitas sebesar  $0.000$ , lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai dari standar  $0.05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan dinyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan dengan IPM.
- 6) Pengaruh Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Analisis uji z parsial data panel dengan menggunakan metode FGLS menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel kesehatan adalah  $.3874954$  dengan nilai Z hitung  $7.99$ , Nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai dari Z tabel  $1.96$ , dan nilai probabilitas sebesar  $0.000$ , lebih kecil jika dibandingkan dengan standar  $0.05$ . oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga variabel kesehatan mempunyai pengaruh signifikan pada IPM.

## CONCLUSION

Berdasarkan dari analisis serta pembahasan yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian, yakni belanja daerah, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan serta kesehatan secara simultan berpengaruh pada IPM.
2. Variabel belanja daerah menunjukkan adanya pengaruh positif dan juga signifikan pada indeks pembangunan manusia pada 35 kabupaten dan kota yang ada di provinsi Jawa Tengah. Hasil tersebut dapat memperlihatkan bahwa pemerintah sudah optimal dan juga tepat dalam menggunakan anggaran belanja daerahnya. Terlebih pada anggaran yang masuk ke dalam kategori *mandatory spending*. Sehingga belanja daerah dapat memberikan pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.
3. Tingkat pengangguran tidak mempunyai pengaruh dengan IPM di 35 kabupaten dan kota yang ada di kawasan provinsi Jawa Tengah. Penyebabnya adalah karena tidak stabilnya angka pengangguran yang tersedia sebagai akibat dari tidak seimbangnya permintaan serta penawaran pada tenaga kerja, serta kualitas dari sumber daya manusia, dan beberapa golongan pekerja yang sedang mencari pekerjaan baru. Ketidak stabilan tingkat pengangguran tersebut menyebabkannya tidak mampu memberikan pengaruh pada indeks pembangunan manusia.
4. Tingkat kemiskinan mempunyai pengaruh signifikan secara negatif pada indeks pembangunan manusia pada 35 kabupaten dan kota yang ada di provinsi Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah sudah berusaha maksimal dalam menerapkan kebijakan yang berguna bagi pengentasan kemiskinan pada provinsi tersebut. Sehingga kemiskinan yang menurun dapat menyebabkan kenaikan nilai IPM.
5. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif serta signifikan pada indeks pembangunan manusia pada 35 kabupaten dan kota yang ada di provinsi Jawa Tengah. Menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut sudah stabil dan berkualitas sehingga dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia.
6. Pendidikan memiliki pengaruh positif serta signifikan pada indeks pembangunan manusia pada 35 kabupaten dan kota yang ada di provinsi Jawa Tengah. Menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di wilayah tersebut sudah berkualitas. Lewat pendidikan, seseorang dapat memiliki ketrampilan dan juga ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk melakukan pembangunan. Sehingga pendidikan yang berkualitas dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia.
7. Kesehatan mempunyai pengaruh signifikan secara positif pada indeks pembangunan manusia di 35 kabupaten dan kota yang ada di kawasan provinsi Jawa Tengah.

Menunjukkan bahwa kesehatan di wilayah tersebut sudah baik dan berkualitas. Penduduk yang sehat dapat meningkatkan produktivitas mereka sehingga kesehatan masyarakat yang terjamin dapat mempengaruhi IPM.

## REFERENCES

- Az Zakiyyah, N.A., Lubis, F.R.A., & Wahyuni, I. (2023). DETERMINANTS OF POVERTY IN INDONESIA. *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 18(2), 210-222. <https://doi.org/10.32424/1.erjpe.2023.18.2.3182>
- Choirunnisa, A.M., & Khoirudin, R. (2024). PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, PDRB, IPM, JUMLAH PENDUDUK, TPAK TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12), 327-334.
- Jhingan, M. L. (2008). *EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PERENCANAAN*. Penerbit : Rajagrafindo Persada.
- Lestari, M. T. (2021). PENGARUH TRANSAKSI NON TUNAI, INFLASI DAN PENERIMAAN PAJAK TERHADAP PERUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 56–66. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3383>
- Khoirudin, R., & Nasir, M.S. (2022). DETERMINAN KEMISKINAN DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2012-2019. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1407-1422. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2417>
- Nasir, M.S, Wibowo, A.R., & Yansyah, D. (2021). THE DETERMINANTS OF ECONOMIC GROWTH : EMPIRICAL STUDY OF 10 ASIA-PACIFIC COUNTRIES. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(1), 149-160. <https://doi.org/10.18752/sjie.v10i1.15310>.
- Putra , T. A., Khoirudin, R., & Khasanah , U. (2024). DETERMINAN KEPUTUSAN KONSUMEN DALAM MEMBELI RUMAH: STUDI KASUS DI GRAHA AMARIS VICTORY. *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(3), 1–15. <https://doi.org/10.47134/jeae.v1i3.153>
- Putri, S.A., Khoirudin, R., & Mazaya, D.H. (2024). PENGARUH PENGANGGURAN, BELANJA DAERAH DAN PENDAPATAN DAERAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI 10 PROVINSI INDONESIA. *Seminar Nasional Potensi Dan Kemandirian Daerah*, 2. 148-157.

- Setiadi, L., & Khoirudin, R. (2022). ANALISIS KAUSALITAS ANTARA KORUPSI DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI ASIA TENGGARA. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 82–95. <https://doi.org/10.34308/eqien.v10i1.489>
- Sukarniati, L. (2005). PEMBANGUNAN DAN KETERLIBATAN PEREMPUAN. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 3(1), 46-54.
- Suripto, Firmansyah, & Sugiyanto, F. X. (2020). POVERTY VIEWED FROM THE PERSPECTIVE OF DOMESTIC PRODUCTION IN YOGYAKARTA: THE SOLOW GROWTH MODEL APPROACH. *International Journal of Business and Globalisation*, 24(2), 174–184. <https://doi.org/10.1504/IJBG.2020.105166>
- Wibowo, A. R., & Khoirudin, R. (2019). ANALYSIS OF DETERMINANTS OF POOR POPULATION IN CENTRAL JAVA 2008-2017. *Ekulibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 14(1), 1-15. <https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v14i1.1482>